

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah survei (*Survey Research*) terhadap semua variabel yang diteliti. Penelitian survey adalah penelitian dengan tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel-variabel yang diteliti. Menurut Sukardi (2011), penelitian survei merupakan “kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu”. Survei pada umumnya dibatasi pada penelitian yang data dikumpulkan dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dengan demikian, penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 2006).

Menurut Kerlinger (Siregar, 2013) karakteristik penelitian survai adalah sebagai berikut:

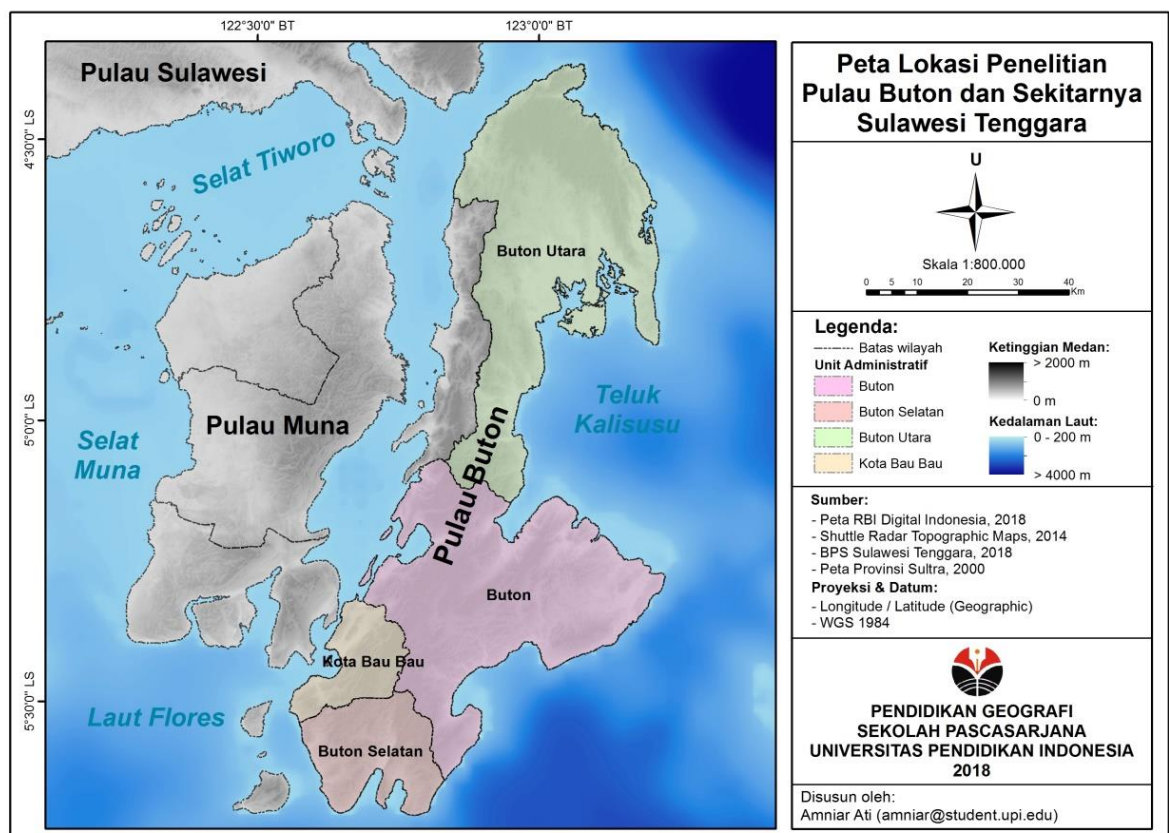
1. Objek penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antarvariabel, sosiologis maupun psikologis.
2. Penelitian survai pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam.
3. Metode survai ini tidak memerlukan kelompok control seperti halnya pada metode eksperimen.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Prosedur pemecahan masalah pada metode ini adalah dengan cara menggambarkan obyek penelitian pada suatu keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan, bentuknya berupa survai dan studi perkembangan. Penguatan para ahli tersebut memberi dasar pada penulis untuk melaksanakan penelitian menggunakan jenis penelitian survai dengan metode deskriptif, karena peneliti bermaksud menghimpunan fakta dan data dari pemahaman guru geografi terhadap konsep dan pelaksanaan penilaian autentik di SMA Negeri Pulau Buton.

### 3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan diseluruh SMA Negeri di Pulau Buton yang terdiri dari: Kabupaten Buton, Kabupaten Buton Utara, Kabupaten Buton Selatan dan Kota Baubau. Tempat penelitian ini dipilih karena berawal dari studi pendahuluan, peneliti menemukan permasalahan mengenai pelaksanaan penilaian autentik pada kurikulum 2013.

**Gambar 3.1**  
Peta Lokasi Penelitian



Oleh: Amniar Ati

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru geografi SMA yang berada di Pulau Buton yang berjumlah 52 orang <sup>guru</sup> atau total sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah pendidik/guru yang mengajar mata pelajaran geografi di SMA Negeri Pulau Buton yaitu Kabupaten Buton,

Kabupaten Buton Utara, Kabupaten Buton Utara dan Kota Baubau yang menerapkan Kurikulum 2013.

**Tabel 3.1**  
Daftar Sekolah dan Jumlah Pendidik

No.	Nama Sekolah	Jumlah Pendidik	No.	Nama Sekolah	Jumlah Pendidik
1.	SMA Negeri 1 Lasalimu	2	24.	SMA Negeri 2 Kulisusu Utara	1
2.	SMA Negeri 2 Lasalimu	1	25.	SMA Negeri 3 Kulisusu Utara	1
3.	SMA Negeri 3 Lasalimu	1	26.	SMA Negeri 1 Kambowa	1
4.	SMA Negeri 1 Pasarwajo	2	27.	SMA Negeri 2 Kambowa	1
5.	SMA Negeri 2 Pasarwajo	1	28.	SMA Negeri 1 Bonegunu	1
6.	SMA Negeri 3 Pasarwajo	1	29.	SMA Negeri 1 Wakorumba Utara	1
7.	SMA Negeri 4 Pasarwajo	1	30.	SMA Negeri 1 Batauga	2
8.	SMA Negeri 5 Pasarwajo	1	31.	SMA Negeri 2 Batauga	1
9.	SMA Negeri 1 Kapontori	1	32.	SMA Negeri 1 Sampolawa	1
10.	SMA Negeri 2 Kapontori	1	33.	SMA Negeri 2 Sampolawa	1
11.	SMA Negeri 3 Kapontori	1	34.	SMA Negeri 3 Sampolawa	1
12.	SMA Negeri 1 Lasalimu Selatan	1	35.	SMA Negeri 4 Sampolawa	1
13.	SMA Negeri 2 Lasalimu Selatan	1	36.	SMA Negeri 5 Sampolawa	1
14.	SMA Negeri 1 Siontapina	1	37.	SMA Negeri 1 Lapandewa	1
15.	SMA Negeri 2 Siontapina	1	38.	SMA Negeri 2 Lapandewa	1
16.	SMA Negeri 1 Wolowa	1	39.	SMA Negeri 3 Lapandewa	1
17.	SMA Negeri 1 Wabula	1	40.	SMA Negeri 1 Baubau	2
18.	SMA Negeri 2 Wabula	1	41.	SMA Negeri 2 Baubau	2
19.	SMA Negeri 1 Kulisusu	1	42.	SMA Negeri 3 Baubau	2
20.	SMA Negeri 2 Kulisusu	1	43.	SMA Negeri 4 Baubau	2
21.	SMA Negeri 3 Kulisusu	1	44.	SMA Negeri 5 Baubau	1
22.	SMA Negeri 1 Kulisusu Barat	1	45.	SMA Negeri 6 Baubau	1
23.	SMA Negeri 1 Kulisusu Utara	1	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>52 orang</b>			

Sumber: Hasil Observasi, Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2018

### **3.4 Sumber Data**

#### **3.4.1 Data Primer**

Sumber data primer dalam memperoleh data pada penelitian ini adalah seluruh data yang diperoleh dari guru-guru yang mengajar mata pelajaran geografi dalam setiap sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013. Hal ini menyertakan guru untuk menjadi sumber data langsung berdasarkan pengalaman yang dialami dalam melaksanakan penilaian autentik Kurikulum 2013 dan mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik, sehingga representasi guru menjadi data utama dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari penyebaran kuesioner dan wawancara kepada seluruh guru geografi yang ada di SMA Negeri Pulau Buton.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder diperlukan untuk mendukung analisis dan pembahasan yang maksimal serta diperlukan terkait pengungkapan fenomena sosial dalam suatu penelitian. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) yang digunakan oleh seluruh guru geografi di SMA Negeri Pulau Buton.

### **3.5 Alat Pengumpulan Data**

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini guna mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

#### **3.5.1 Tes Pemahaman Konsep Penilaian Autentik**

Tes ini digunakan untuk mengukur pemahaman konsep penilaian autentik guru geografi di SMA Negeri Pulau Buton. Instrumen tes pemahaman konsep penilaian autentik ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan pada indikator ruang lingkup penilaian autentik yang hendak diukur dalam penelitian yaitu pengertian penilaian autentik, ciri-ciri penilaian autentik, jenis-jenis penilaian autentik, serta teknik penilaian autentik kemudian peneliti mengemasnya dalam bentuk soal pilihan. Beberapa prosedur yang dilakukan, yaitu;

- 1) Menyusun soal tes pemahaman konsep sesuai dengan indikator yang ingin diteliti oleh peneliti.

AMNIAR ATI, 2019

PEMAHAMAN KONSEP PENILAIAN AUTENTIK DAN PELAKSANAANNYA OLEH GURU GEOGRAFI DI SMA NEGERI PULAU BUTON

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

- 2) Melakukan validasi soal kepada ahli, yang dalam hal ini adalah dosen geografi UPI Bandung.
- 3) Setelah soal divalidasi dan dinyatakan valid oleh validator, soal layak untuk digunakan dalam penelitian.

### 3.5.2 Kuesioner (Angket) Pelaksanaan Penilaian Autentik

Pada sebuah penelitian, cara memperoleh data dikenal dengan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Angket merupakan serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian diisi oleh responden, setelah diisi oleh responden angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau peneliti (Bungin, 2005).

Instrumen angket yang digunakan dalam pelaksanaan penilaian autentik ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan indikator yang hendak diukur yaitu; perencanaan penilaian autentik, pelaksanaan penilaian autentik dan pelaporan hasil penilaian peserta didik terkait kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, serta kompetensi keterampilan, kemudian peneliti mengemasnya dalam bentuk pernyataan dengan menggunakan alternatif jawaban menggunakan skala likert. Peneliti menggunakan skala Likert (Siregar, 2013) dengan lima alternatif jawaban: Selalu (SS), Sering (S), Kadang-kadang (K), Jarang (J) dan Tidak Pernah (TP).

**Tabel. 3.2**  
Pembobotan Skala Likert

Arah Pertanyaan	Bobot Penilaian				
	SS	S	K	J	TP
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

(sumber: Siregar, 2013)

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dalam penelitian ini dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari guru geografi berupa perangkat pembelajaran dan beberapa hal yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

### 3.5.4 Wawancara Terstruktur

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat pertanyaan dan kemudian menyusun pertanyaan dalam bentuk daftar-daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Jawaban yang akan muncul biasanya dibatasi. Hal ini dikarenakan agar ketika informan memberikan keterangan yang diberikan tidak melantur terlalu jauh dari pertanyaan. Menyusun daftar pertanyaan dilakukan agar dapat mempermudah peneliti dalam mengingat hal-hal yang akan ditanyakan pada informan. Sehingga melalui wawancara terstruktur informasi yang hendak dicari dapat tersusun dengan baik dan kemungkinan pertanyaan yang terlewatkan menjadi sedikit sehingga informasi yang diperoleh bisa diperoleh lebih lengkap.

## 3.6 Teknik Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan dan mengumpulkan data-data, maka langkah selajutnya yang dilakukan adalah melakukan analisis data. Jika dilihat dari bentuk datanya, maka teknik analisis yang digunakan ialah teknik analisis kuantitatif. Teknik penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial tipe non parametrik. Data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan kemudian dianalisis guna menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun pengelolaan dan analisis data dijabarkan sebagai berikut:

### 3.6.1 Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial tipe Non-parametrik. Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan/diinferensialkan kepada populasi dimana sampel diambil. Statistik inferensial dalam penelitian ini akan menggunakan tipe analisis statistik non parametrik. Statistik tipe Non-Parametrik, yaitu statistik bebas sebaran (tidak mensyaratkan bentuk sebaran parameter populasi, baik normal atau tidak). Selain itu, statistik non-parametrik biasanya menggunakan skala pengukuran sosial, yakni nominal dan ordinal yang umumnya tidak berdistribusi normal.

Adapun analisis statistik Non-parametrik yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus korelasi Spearman Rank yang digunakan untuk mengkaji hubungan antar-variabel (Y1 dan Y2) dengan indikator pendukungnya. Korelasi rank Spearman adalah alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif dua variabel bila datanya berskala ordinal (ranking). Selanjutnya untuk mengetahui keeratan atau derajat hubungan antar-variabel dapat diukur dengan menggunakan rumus Spearman melalui langkah-langkah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2-1)}$$

(Umar 2002)

Dimana:

$r_s$  = Koefisien korelasi Spearman

$\sum$  = Notasi Jumlah

$d_i$  = Perbedaan ranking antara pasangan data

$n$  = Banyaknya data

Jika terdapat rank kembar dalam perangkingan untuk kedua variabel (baik X maupun Y), harus digunakan factor koreksi yang mengharuskan kita menghitung  $\sum X^2$  dan  $\sum Y^2$  terlebih dahulu sebelum menghitung besarnya  $r_s$

$$\sum X^2 = \frac{n(n^2-1)}{12} = \sum TX$$

$$\sum Y^2 = \frac{Nn(n^2-1)}{12} = \sum TY$$

Besarnya T dalam perumusan di atas merupakan factor korelasi bagi tiap kelompok dengan angka yang sama dirumuskan sebagai berikut:

$$T = \frac{T^3 - t}{12}$$

Dimana t = Jumlah Variabel yang mempunyai angka yang sama, maka Korelasi Spearman kemudian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d1^2}{2 \sqrt{\sum X_2 * \sum Y_2}}$$

(Umar, 2002)

Besarnya koefisien Korelasi Spearman ( $r_s$ ) bervariasi yang memiliki batasan-batasan antara  $-1 < r < 1$ , interpretasikan dan nilai koefisien korelasinya adalah:

- Jika nilai  $r > 0$ , artinya telah terjadi hubungan yang linier positif, yaitu makin besar nilai Variabel X (independent) maka besar pula nilai Variabel Y (dependent), atau makin kecil nilai variabel X (independent) maka makin kecil pula nilai Variabel Y (dependent).
- Jika nilai  $r < 0$ , artinya telah terjadi hubungan yang linier negative, yaitu makin kecil nilai variabel X (independent) maka makin besar nilai variabel Y (dependent), atau makin besar nilai variabel X (independent) maka makin kecil pula nilai variabel Y (dependent).
- Jika nilai  $r = 0$ , artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X (independent) dengan variabel Y (dependent).
- Jika nilai  $r = 1$  atau  $r = -1$ , artinya telah terjadi hubungan linier sempurna berupa garis lurus, sedangkan untuk nilai r yang makin mengarah ke angka 0 maka garis makin tidak lurus.

Namun untuk memudahkan pegolahan korelasinya penulis menggunakan *software SPSS 21 for Windows*. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil pengaruhnya, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel sebagai berikut;

AMNIAR ATI, 2019

PEMAHAMAN KONSEP PENILAIAN AUTENTIK DAN PELAKSANAANNYA OLEH GURU GEOGRAFI DI SMA NEGERI PULAU BUTON

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



**Tabel. 3.3**  
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 sd 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 sd 0,40	Rendah atau kurang
0,41 sd 0,70	Cukup
0,71 sd 0,90	Tinggi
0,91 sd 1,00	Sangat tinggi (sempurna)

(sumber: Susetyo, 2010)

### 3.6.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesa penelitian atau biasa disebut hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hipotesis dibuat sebagai acuan dalam menentukan langkah dan kesimpulan-kesimpulan terhadap penelitian yang hendak dilakukan. Berikut ini adalah hipotesis penelitian yang dikemas dalam bentuk kalimat:

- a. X<sub>1</sub> (Latar belakang pendidikan guru);

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X<sub>1</sub> dan Y

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X<sub>1</sub> dan Y

- b. X<sub>2</sub> (Usia);

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X<sub>2</sub> dan Y

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X<sub>2</sub> dan Y

- c. X<sub>3</sub> (Lama Bekerja)

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X<sub>3</sub> dan Y

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X<sub>3</sub> dan Y

- d. X<sub>4</sub> (Jumlah pelatihan kurikulum 2013 yang pernah diikuti)

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X<sub>4</sub> dan Y

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X<sub>4</sub> dan Y

Dengan ketentuan:

1. Melihat tingkat kekuatan hubungan (keeratan) hubungan antar variabel.
2. Melihat arah (jenis) hubungan antar variabel

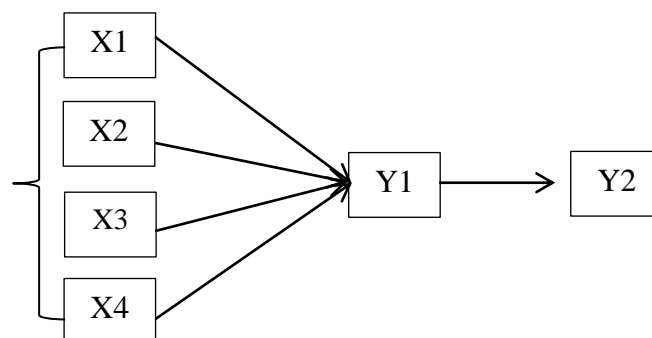
3. Melihat apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak signifikan

### 3.6.3 Analisis Dokumen

Kata 'dokumen' berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar (Moestopo, 2014). Bogdan seperti dikutip Sugiyono (2005) menyebutkan dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Sehingga dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dokumen yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian akan dianalisis dan dideskripsikan.

### 3.7 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu pemahaman konsep penilaian autentik (Y1) dan pelaksanaan penilaian autentik (Y2) dilihat berdasarkan latar belakang pendidikan guru, lama bekerja, usia, serta jumlah pelatihan Kurikulum 2013 yang telah diikuti.



(Sutopo, 2017)

Keterangan:

Y1 : Pemahaman konsep penilaian autentik

Y2 : Pelaksanaan penilaian autentik

X1 : Latar Belakang Pendidikan Guru geografi

X2 : usia

X3 : Lama Bekerja

X4 : Jumlah pelatihan Kurikulum 2013 yang pernah diikuti

AMNIAR ATI, 2019

PEMAHAMAN KONSEP PENILAIAN AUTENTIK DAN PELAKSANAANNYA OLEH GURU GEOGRAFI DI SMA NEGERI PULAU BUTON

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

### 3.8 Instrumen Penelitian

Untuk menunjang sebuah penelitian, salah satu hal yang penting untuk diperhatikan adalah penyusunan instrumen penelitian. Penelitian akan berhasil apabila menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh dari instrumen. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian.

**Tabel 3.4**  
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Responden
<b>Pemahaman Konsep Penilaian Otentik</b>	<i>Translation</i>	Pengertian Penilaian Otentik	Guru
		Ciri-Ciri Penilaian Otentik	
		Karakteristik Penilaian Otentik	
		Jenis-jenis Penilaian Otentik	
		Teknik Penilaian Otentik	
	<i>Interpretation</i>	Pengertian Penilaian Otentik	Guru
		Ciri-Ciri Penilaian Otentik	
		Karakteristik Penilaian Otentik	
		Jenis-jenis Penilaian Otentik	
		Teknik Penilaian Otentik	
	<i>Ekstrapolation</i>	Jenis-jenis Penilaian Otentik	Guru
Teknik Penilaian Otentik			
<b>Pelaksanaan Penilaian Otentik</b>	Perencanaan penilaian peserta didik	Kompetensi Sikap	Guru
		Kompetensi Pengetahuan	
		Kompetensi Keterampilan	
	Pelaksanaan penilaian peserta didik	Kompetensi Sikap	Guru
		Kompetensi Pengetahuan	
		Kompetensi Keterampilan	
	Pelaporan hasil penilaian peserta didik	Kompetensi Sikap	Guru
		Kompetensi Pengetahuan	
		Kompetensi Keterampilan	

### 3.8.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana pemahaman guru geografi terhadap konsep dan pelaksanaan penilaian autentik di SMA Negeri Pulau Buton. Analisis data dilaksanakan untuk memperoleh makna dari data yang telah dikumpulkan pada penelitian melalui instrumen. Instrumen yang berkualitas dapat diketahui dengan menggunakan uji validitas dan reliabelitas. Pengujian validitas instrumen perlu dilakukan agar hasil penelitian menjadi valid. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid.

Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2002). Pengukuran pada analisis butir dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan rumus *Person Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) - (\Sigma Y)}{\sqrt{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan :

- Rhitung : Koefisien Korelasi
- $\Sigma Xi$  : Jumlah Skor Item
- $\Sigma Yi$  : Jumlah Skor total (seluruh item)
- N : Jumlah Responden

(Riduwan, 2004)

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal valid, sedangkan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir soal tersebut tidak valid sekaligus tidak memenuhi persyaratan. Selanjutnya, setelah dihitung menggunakan *product moment*, kemudian dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Riduwan, 2004})$$

Keterangan :

- t : Nilai  $t_{hitung}$
- r : Koefisien Korelasi hasil r hitung
- n : Jumlah Responden

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23. Nilai korelasi yang diperoleh melalui tabel nilai *r product moment* dengan taraf signifikansi 5%, artinya kebenaran dalam validitasnya mencapai 95% dengan ketentuan jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka soal dinyatakan valid dan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka soal dinyatakan tidak valid.

Berikut adalah hasil validasi instrument akan kita lihat pada tabel:

**Tabel 3.5**  
Pengelompokan Validitas Item Pemahaman Konsep Penilaian Autentik

Keterangan	Item Jumlah	Jumlah
Valid	1 2 3 4 5 6 7 8 9 11 12 13 14 15 16 17 19 20 22 23 24 25 26 27 29 30 31 32 33 34	30
Tidak Valid	10 18 21 28	4

Sumber : Hasil Penelitian dan Pengolahan 2018

Berdasarkan hasil uji validitas pada pemahaman konsep penilaian autentik guru geografi pada tabel 3.4 dapat disimpulkan bahwa untuk jumlah responden 31 orang dengan taraf signifikan 5%, maka koefisien  $r$  minimum yang digunakan adalah 0,200. Dari 34 item soal 4 item dinyatakan tidak valid, yaitu nomor 10, 18, 21, dan 28 karena nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel. Butir item pernyataan yang tidak valid tersebut dianalisis kemudian direvisi.

**Tabel 3.6**  
Pengelompokan Validitas Item Pelaksanaan Penilaian Autentik

Keterangan	Item Jumlah	Jumlah
Valid	1-10, 11-20, 21-30, 31-40, 41-50, 51-60, 61-70, 71-80, 81-90, 91-100, 101-110, 111-120, 121-130, 131-140, 141-150, 151-159	159
Tidak Valid	54, 109, 112, 120, 133, 141	6

Sumber : Hasil Penelitian dan Pengolahan 2018

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3.5 dapat disimpulkan bahwa untuk jumlah responden 31 orang dengan taraf signifikan 5%, maka koefisien r minimum yang digunakan adalah 0,200. Dari 159 item soal 6 item dinyatakan tidak valid, yaitu nomor 54, 110, 112, 120, 133 dan 141 karena nilai r hitung < r tabel. Butir item pernyataan yang tidak valid tersebut dianalisis kemudian direvisi, sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

### 3.8.2 Reliabilitas

Azwar (2003) reliabilitas merupakan salah satu ciri karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu instrumen dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini reliabilitas dihitung dengan uji *Cronbach's Alpha*, rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\Sigma b$  = Jumlah varian butir

$\sigma^2_t$  = Varian skor total

Penentuan kriteria tinggi rendahnya nilai koefisien reliabilitas menggunakan aturan sebagai berikut:

**Tabel. 3.7**  
Kriteria Reliabilitas

Interval	Keterangan
$0,91 \leq r < 1$	Sangat Tinggi
$0,71 \leq r < 0,91$	Tinggi
$0,51 \leq r < 0,71$	Cukup Tinggi
$0,31 \leq r < 0,51$	Rendah
$< 0,31$	Sangat Rendah

Instrumen penelitian ini dibuat untuk guru sebagai responden untuk mengetahui pemahaman guru geografi terhadap konsep dan pelaksanaan penilaian autentik di SMA Negeri Pulau Buton. Instrumen tersebut dikembangkan berdasarkan variabel dan indikator yang telah ditentukan, selanjutnya setiap indikator dituangkan dalam bentuk soal dan pernyataan. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan agar instrumen penelitian yang dikembangkan dapat memenuhi syarat instrumen yang baik, yaitu mengukur apa yang ingin diukur serta pengukuran yang dilakukan konsisten untuk setiap responden.

Secara statistik, uji reliabilitas pemahaman guru geografi terhadap konsep dan pelaksanaan penilaian autentik di SMA Negeri Pulau Buton dengan menghitung nilai *Cronbach's Alpha* menggunakan program SPSS versi 23.

**Tabel 3.8**  
Pelaksanaan Penilaian Autentik

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	152

*Sumber: Hasil analisis*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 23, maka didapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.748 yang berarti instrumen tersebut dinyatakan reliable.

**Tabel. 3.9**  
Pemahaman Konsep Penilaian Autentik

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.722	35

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 23, maka didapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.722 yang berarti instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

### 3.9 Alur Penelitian

Alur penelitian dalam penulisan tesis ini menjelaskan mengenai tahapan atau prosedur untuk menganalisis pemahaman konsep dan pelaksanaan penilaian autentik guru geografi di SMA Negeri Pulau Buton. Tahapan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Tahap persiapan dalam penelitian ini dimulai dengan survai pendahuluan untuk menemukan permasalahan. Setelah ditemukan permasalahan maka ditentukanlah tujuan dari penelitian ini, kemudian menentukan variabel yang hendak diukur. Setelah menentukan variabel penelitian selanjutnya dibuatlah indikator pengukuran. dari indikator pengukuran maka dibuatlah instrumen penelitian.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Tahap ini terdiri dari pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer dan data sekunder yang dikumpulkan adalah tes pemahaman konsep dan pelaksanaan penilaian autentik yang dilaksanakan di SMA Negeri Pulau Buton. Data yang sudah terkumpul selanjutnya diolah sesuai kebutuhan. Tahapan penyelesaian dilakukan mulai dari analisis hasil penelitian sampai dengan menyimpulkan hasil penelitian.

### 3.10 Kerangka Berpikir

Keefektifan dalam melakukan penilaian autentik akan menunjukkan ketercapaian tujuan penilaian autentik yaitu mampu menggambarkan kemampuan siswa yang sebenarnya secara menyeluruh meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Melalui kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar harus benar-benar memerhatikan segala minat, potensi dan prestasi secara kompherensif. Namun masih ada guru yang merasa kesulitan mengimplementasikan penilaian autentik disekolah. Sehingga perlu dilakukan analisis untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru disekolah. Maka dilakukanlah tes pemahaman konsep dan pelaksanaan penilaian autentik oleh guru di SMA Negeri Pulau Buton. Data yang didapatkan kemudian diolah dan dianalisis sesuai kebutuhan. Hasilnya



kemudian dapat memberikan informasi tentang pemahaman konsep dan pelaksanaan penilaian autentik guru geografi di SMA Negeri Pulau Buton.